

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI HAK ASASI MANUSIA MELALUI PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BAGI SISWA KELAS X.MIA.2 SMA NEGERI 1 IDI RAYEUK

Nurlina

SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) tentang hak asasi manusia melalui model pembelajarantalking stick bagi siswa kelas X.MIA.2 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (class action research). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X.MIA.2 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajarantalking stick dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang hak asasi manusia bagi siswa kelas X.MIA.2 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

Kata Kunci: *hasil belajar pendidikan kewarganegaraan, hak asasi manusia, talking stick.*

PENDAHULUAN

Proses perubahan progresif anak usia sekolah sampai dengan remaja, proses belajar adalah hal utama yang harus diperhatikan. Setiap orangtua berharap anak-anaknya berhasil, tidak terkecuali guru.

Pendidikan Nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Namun demikian, untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut tidak semudah yang dibayangkan, berbagai upaya harus dilakukan untuk mewujudkannya. Hal ini awalnya harus diterapkan di bangku sekolah, terutama anak remaja yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hal di atas, untuk mencapai tujuan-tujuan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Noryana (2010, p.12) model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melaksanakan suatu penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Hak Asasi Manusia melalui Pembelajaran *Talking Stick* bagi Siswa Kelas X.MIA.2 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Aceh Timur".

METODE PENELITIAN

Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.MIA.2 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes formatif, yang berguna dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung untuk melihat prestasi siswa.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Proses belajar mengajar sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru menjelaskan pembelajaran, siswa hanya mendengar penjelasan dari guru (*teacher centre learning*) serta pembelajaran cenderung pasif dan sangat membosankan.

Melihat kondisi ini pembelajaran yang cenderung kaku dan monoton sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas X.MIA.2 dengan materi pelajaran hak asasi manusia, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≥ 75 .

Distribusi Frekuensi Nilai Pra-Siklus, dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa (0,00%) yang mendapatkan nilai A (sangat baik), yang mendapat nilai B (baik) sejumlah 2 siswa (7,40%), yang mendapatkan nilai C (cukup) sejumlah 8 siswa (29,63%), yang mendapatkan nilai D (kurang) sejumlah 7 siswa (25,93%) dan yang mendapatkan nilai E (sangat kurang) sejumlah 10 siswa (37,04%).

Dari hasil tes tersebut, sebagian besar siswa belum mencapai kategori ketuntasan nilai belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan Belajar Siswa Hasil Pra-Siklus, bahwa siswa kelas X.MIA.2 yang mendapatkan nilai KKM < 75 sejumlah 25 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi hak asasi manusia sejumlah 25 siswa (92,60%). Sedangkan yang mencapai nilai KKM ≥ 75 sejumlah 2 siswa (7,40%).

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 2 siswa (7,40%), yang mendapat nilai B (baik) sejumlah 8 siswa (29,63%), yang mendapat nilai C (cukup) sejumlah 10 siswa (37,04%), yang mendapat nilai D (kurang) sejumlah 7 siswa (25,93%) dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sejumlah 0 siswa (0,00%). Dari hasil tes tersebut, sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar dan sebagiannya lagi telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, bahwa siswa kelas X.MIA.2 yang memiliki nilai kurang dari KKM ≥ 75 sejumlah 17 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum sejumlah 17 siswa (62,96%). Sedangkan yang mencapai ketuntasan 10 siswa (37,04%).

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 15 siswa (55,56%), yang mendapat nilai B (baik) sejumlah 9 siswa (33,33%), yang mendapat nilai C (cukup) sejumlah 1 siswa (3,70%), yang mendapat nilai D (kurang) sejumlah 2 siswa (7,40%) dan tidak ada siswa (0,00%) yang mendapat nilai E (sangat kurang).

Dari hasil tes tersebut, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X.MIA.2 yang mencapai ketuntasan sejumlah 24 siswa (88,88%) dan yang belum tuntas sejumlah 3 siswa (11,11%).

Berdasarkan data pada siklus I dan II disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi hak asasi manusia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah siswa yang tuntas, pada siklus I yang tuntas sejumlah 10 siswa (37,04%) dan pada siklus II yang tuntas naik menjadi 24 siswa (88,88%). Berdasarkan hasil wawancara, siswa sangat menyukai metode pembelajaran *talking stick* dan mereka tidak kebingungan lagi dengan penerapan model tersebut serta mereka juga menjadi sangat antusias dalam belajar PKn.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat telah terjadi peningkatan hasil belajar pada materi hak asasi manusia dengan menerapkan pembelajaran *talking stick* bagi siswa kelas X.MIA.2 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk tahun ajaran 2018/2019 (semester I). Peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu 58,96 pada pra-siklus naik menjadi 70,37 pada siklus I dan naik menjadi 84,44 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 16,21% dari pra siklus, nilai rata-rata siklus II meningkat 16,66% dari siklus I. Peningkatan persentase nilai tuntas kelas secara keseluruhan adalah 51,84%.

Pada akhir pembelajaran siswa sudah sangat aktif dan terjadi perubahan pemahaman siswa menjadi lebih baik sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan demikian dapat disimpulkan dengan menerapkan pembelajaran *talking stick* pada materi hak asasi manusia dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas X.MIA.2 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Tahun Ajaran 2018/2019 (semester I).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2017. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Julianda, R. T. 2017. *Hubungan reinforcement yang diberikan orangtua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Journal of Nursing.
- Noryana. 2016. *Penggunaan metode pembelajaran kreatif pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryanto, Alex dan Verly, Anita. 2004. *Membangun Kompetensi*. Jakarta: Esis.